


# **PENGGUNAAN LEVERAGE: STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEUANGAN**

Dosen Pengampu: Ida Setya Dwi Jayanti, S.E., M.M.



# LEVERAGE

Timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan



## **OPERATING LEVERAGE**

Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap



## **FINANCIAL LEVERAGE**

Penggunaan dana dengan beban tetap



# **FINANCIAL LEVERAGE**

## **FINANCIAL STRUCTURE**

Menunjukkan bagaimana perusahaan membelanjai aktivasnya

## **CAPITAL STRUCTURE**

Bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang

# ALTERNATIF STRUKTUR KEUANGAN

## Struktur I (D/E = 0% atau D/TA = 0%)

		Total utang	Rp0
		Saham biasa	<u>Rp10.000</u>
Total aktiva	Rp10.000	Total pasiva	Rp10.000

## Struktur II (D/E = 25% atau D/TA = 20%)

		Total utang	Rp2.000
		Saham biasa	<u>Rp8.000</u>
Total aktiva	Rp10.000	Total pasiva	Rp10.000

## Struktur III (D/E = 100% atau D/TA = 50%)

		Total utang	Rp5.000
		Saham biasa	<u>Rp5.000</u>
Total aktiva	Rp10.000	Total pasiva	Rp10.000

## Struktur IV (D/E = 400% atau D/TA = 80%)

		Total utang	Rp8.000
		Saham biasa	<u>Rp2.000</u>
Total aktiva	Rp10.000	Total pasiva	Rp10.000

# OPERATING LEVERAGE (OL)

$$DOL = \frac{\% \Delta EBIT}{\% \Delta Sales} \text{ atau } \frac{C}{X}$$

Keterangan:

C = *Contribution margin (Sales – Variable Cost)*

X = EBIT

PT ALFA mempunyai informasi keuangan sebagai berikut. Harga jual produknya Rp2.000/unit, biaya tetap Rp20.000.000, dan biaya variabel = Rp1.500/unit. Pada tahun 2019 volume penjualan 100.000 unit dan tahun 2020 sebanyak 120.000 unit.

$$\text{Laba} = P \times Q - (\text{FC} + (\text{VC} \times Q))$$

$$\begin{aligned}\text{Laba 2019} &= \text{Rp}2.000 \times 100.000 - (\text{Rp}20.000.000 + (\text{Rp}1.500 \times 100.000)) \\ &= \text{Rp}200.000.000 - \text{Rp}170.000.000 \\ &= \text{Rp}30.000.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Laba 2020} &= \text{Rp}2.000 \times 120.000 - (\text{Rp}20.000.000 + (\text{Rp}1.500 \times 120.000)) \\ &= \text{Rp}240.000.000 - \text{Rp}200.000.000 \\ &= \text{Rp}40.000.000\end{aligned}$$

$$DOL_{2020} = \frac{[(\text{Rp}40.000.000 - \text{Rp}30.000.000)/\text{Rp}30.000.000] \times 100\%}{[(\text{Rp}240.000.000 - \text{Rp}200.000.000)/\text{Rp}200.000.000] \times 100\%} = \frac{33\%}{20\%} = 1,65$$

PT BETA mempunyai informasi keuangan sebagai berikut. Harga jual produknya Rp2.000/unit, biaya tetap Rp60.000.000, dan biaya variabel = Rp1.000/unit. Pada tahun 2019 volume penjualan 100.000 unit dan tahun 2020 sebanyak 120.000 unit.

$$\text{Laba} = P \times Q - (\text{FC} + (\text{VC} \times Q))$$

$$\begin{aligned}\text{Laba 2019} &= \text{Rp}2.000 \times 100.000 - (\text{Rp}60.000.000 + (\text{Rp}1.000 \times 100.000)) \\ &= \text{Rp}200.000.000 - \text{Rp}160.000.000 \\ &= \text{Rp}40.000.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Laba 2020} &= \text{Rp}2.000 \times 120.000 - (\text{Rp}60.000.000 + (\text{Rp}1.000 \times 120.000)) \\ &= \text{Rp}240.000.000 - \text{Rp}180.000.000 \\ &= \text{Rp}60.000.000\end{aligned}$$

$$DOL\ 2020 = \frac{[(\text{Rp}60.000.000 - \text{Rp}40.000.000)/\text{Rp}40.000.000] \times 100\%}{[(\text{Rp}240.000.000 - \text{Rp}200.000.000)/\text{Rp}200.000.000] \times 100\%} = \frac{50\%}{20\%} = 2,5$$



# FINANCIAL LEVERAGE

$$DFL = \frac{\% \Delta EAT}{\% \Delta EBIT} \text{ atau } \frac{EBIT}{EBIT - (r \times D)}$$

Keterangan:

$r \times D$  = bunga yang dibayar

# COMBINATION LEVERAGE (CL)

$$DCL = \frac{\% \Delta EBIT}{\% \Delta Sales} \times \frac{\% \Delta EAT}{\% \Delta EBIT}$$

atau

$$DCL = DOL \times DFL$$

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR KEUANGAN

1. Tingkat pertumbuhan penjualan
2. Stabilitas penjualan
3. Karakteristik industri
4. Struktur aktiva
5. Sikap manajemen perusahaan
6. Sikap pemberi pinjaman



# STRUKTUR MODAL DALAM PRAKTIK

Perusahaan BROMO mempunyai modal Rp10 juta, seluruhnya berupa saham biasa. Perusahaan sekarang ingin mengadakan ekspansi yang membutuhkan dana Rp5 juta. Alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah:

1. Seluruhnya dibelanjai dengan saham biasa
2. Seluruhnya dibelanjai dengan utang (12%)
3. Seluruhnya dibelanjai dengan saham preferen (11%)

Besarnya EBIT tiap tahun Rp2 juta, pajak pendapatan perusahaan 50%, dan jumlah saham yang beredar sekarang 200.000 lembar. Saham biasa dijual dengan harga Rp50 per lembar. Pihak manajemen ingin mengetahui berapa besar EPS pada berbagai alternatif pembelanjaan jika EBIT setelah ekspansi sebesar Rp2,4 juta.

# ANALISIS EBIT-EPS

Perhitungan EPS pada tiga alternatif pembelanjaan

Keterangan	All Common Stock	All Debt	All Prefered Stock
EBIT	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
Interest	Rp -	Rp 600.000	Rp -
EBT	Rp 2.400.000	Rp 1.800.000	Rp 2.400.000
Taxes	Rp 1.200.000	Rp 900.000	Rp 1.200.000
EAT atau NI	Rp 1.200.000	Rp 900.000	Rp 1.200.000
Prefered Dividend	Rp -	Rp -	Rp 550.000
Earning available to common stock holders	Rp 1.200.000	Rp 900.000	Rp 650.000
Number of share	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp 200.000
EPS	Rp 4	Rp 4,5	Rp 3,25

# ANALISIS EBIT-EPS

Secara matematis, EBIT\* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{(EBIT^* - C_1)(1 - t)}{S_1} = \frac{(EBIT^* - C_2)(1 - t)}{S_2}$$

Keterangan:

EBIT\* = EBIT pada titik BEP antara dua alternatif pembayaran

$C_1, C_2$  = biaya bunga atau dividen saham preferen setiap tahun sebelum pajak

$t$  = tarif pajak pendapatan perusahaan

$S_1, S_2$  = jumlah saham biasa yang beredar pada alternatif 1 dan 2

# ANALISIS EBIT-EPS

$$\frac{(\text{EBIT}^* - C_1)(1 - t)}{S_1} = \frac{(\text{EBIT}^* - C_2)(1 - t)}{S_2}$$

$$\frac{(\text{EBIT}^* - 0)(1 - 0,5)}{300.000} = \frac{(\text{EBIT}^* - 600.000)(1 - 0,5)}{200.000}$$

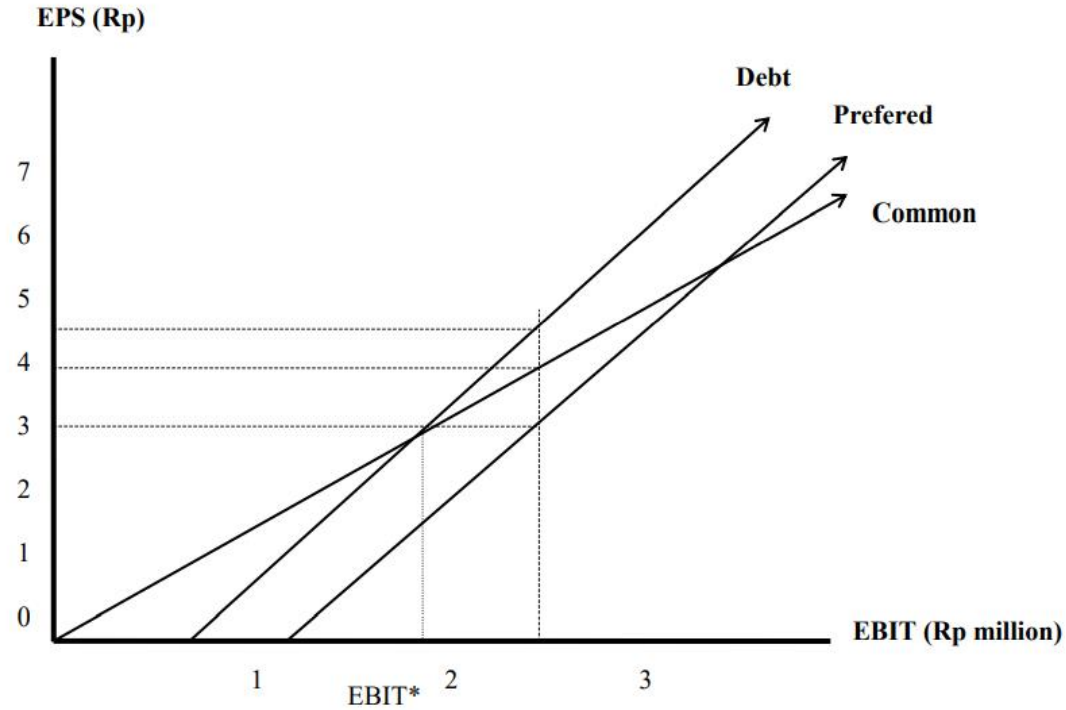
$$50.000 \text{ EBIT}^* = 90.000.000.000$$

$$\text{EBIT}^* = \text{Rp}1.800.000$$

Jika EBIT lebih kecil dari Rp1.800.000, maka alternatif yang paling baik adalah pembelanjaan seluruhnya dengan saham biasa.

Jika EBIT lebih besar dari Rp1.800.000, maka alternatif yang paling baik adalah pembelanjaan seluruhnya dengan utang.

# ANALISIS BEP DARI TIGA ALTERNATIF PEMBELANJAAN







**THANK YOU**